

## SOSIALISASI MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA-SISWI MIS NURUL MA'ARIF

Tika Yuniarti<sup>1</sup>, Mamluatul Hikmah<sup>2</sup>, Lucky Pramita Sari<sup>3</sup>, Intania Putri Marantika<sup>4</sup>, M.  
Rokip<sup>5</sup>, Ahmad Sukri<sup>6</sup>.

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Mambaul Ulum Kota Jambi

Email : [Hikmahjambi617@gmail.com](mailto:Hikmahjambi617@gmail.com)

### Abstrak

Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada anak-anak sekolah dasar yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai daripada membaca buku. Kondisi ini terlihat pula pada siswa-siswi MIS Nurul Ma'arif yang membutuhkan dorongan dan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran literasi sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui sosialisasi literasi yang melibatkan penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi membaca, dan pendampingan. Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca, sementara diskusi interaktif bertujuan menggali pengalaman dan hambatan siswa dalam kegiatan membaca. Selanjutnya, simulasi membaca dilakukan menggunakan buku cerita bergambar yang menarik sesuai usia anak, dan pendampingan diberikan untuk membentuk kebiasaan serta sikap positif terhadap kegiatan membaca. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam membaca, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan, serta respons positif terhadap buku yang diberikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif, edukatif, dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan minat baca di lingkungan sekolah dasar.

**Kata Kunci:** minat baca, *Sosialisasi, literasi, siswa-siswi.*

### Pendahuluan

Teknologi yang terus berkembang di masyarakat terus mengalami peningkatan. Hal itu membuat daya membaca masyarakat mulai menurun, banyak orang-orang yang mulai tidak peduli dengan ilmu pengetahuan yang dikemas dalam buku bacaan, baik itu bacaan non-fiksi atau fiksi. Kemudian faktor globalisasi dunia yang semakin mengalami perkembangan, membuat masyarakat harus semakin kompetitif dan menuntut generasinya untuk cerdas, kreatif dan inovatif. Semua keterampilan tersebut dapat diwujudkan dan tantangan tersebut dapat dijawab dengan kegiatan membaca kreatif. Tuntutan abad ini membuat generasi muda harus memiliki keinginan yang kuat akan bacaan baik itu dari dalam atau luar negeri. Membaca bisa saja kegiatan yang mudah dikerjakan, tetapi susah untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Rasa bosan dan jenuh bisa saja menghampiri ketika mulai melakukan kegiatan membaca, sehingga

generasi muda merasa membaca adalah kegiatan yang membosankan dan menghabiskan waktu saja.

Literasi pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, melakukan pengolahan dan melakukan komunikasi terhadap informasi yang diterima melalui aktivitas membaca dan menulis. Kemampuan tersebut kemudian akan digunakan untuk mencari informasi dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi sangat identik dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dimulai pada saat anak yang bisa mengenali berbagai macam simbol gambar, angka, tulisan, hingga petunjuk, sampai pada kemampuan merangkai huruf-huruf menjadi kalimat yang mengandung makna. Literasi ini yang sudah mulai ada pada kehidupan masyarakat sehingga harus dihadirkan kembali agar tidak mengalami keputaran dan hilang perlahan.

Sebuah negara akan maju karena adanya ilmu. Anak usia sekolah yang sudah mempunyai minat baca tentunya akan mempunyai wawasan dan ilmu yang luas. Anak-anak yang berilmu akan dapat menjadi aset penerus yang baik dan dapat menyejahterakan lingkungannya bahkan negara. Keberadaan buku untuk generasi muda pada saat ini bukan hanya sebagai barang untuk menghafal, tetapi juga sebagai bentuk wawasan yang bisa membantu masyarakat dalam mengenali diri sendiri lebih dalam, mengerti tentang dinamika sosial, sampai kepada pengenalan seluruh isi dunia.

Selain itu, membaca perlu ditekankan kembali kepada setiap individu sejak mereka kecil. Karena setiap informasi yang paling mudah diperoleh adalah melalui bacaan, baik itu koran, majalah, tabloid, buku pelajaran, ataupun buku cerita. Minimnya budaya membaca pada kalangan anak-anak di Indonesia saat ini sangat perlu diperhatikan, termasuk di Kabupaten Muaro Jambi yang menunjukkan kecenderungan meningkatnya penggunaan gawai oleh siswa-siswi sekolah dasar. Permasalahan tersebut tidak bisa dianggap remeh, karena besarnya rasa cinta terhadap buku dan bacaan merupakan indikator kemajuan literasi suatu bangsa. Suatu tingkatan yang terjadi pada minat baca seseorang akan sangat menentukan kualitas dan wawasannya. Kebiasaan membaca tersebut sangat perlu ditingkatkan terutama kepada anak-anak usia sekolah dasar.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak ada kegiatan membaca. Budaya membaca sama pentingnya dengan pendidikan formal dalam mencapai kesuksesan. Dengan membaca, pola pikir anak menjadi lebih luas dan tajam,

sehingga mampu meningkatkan kreativitas dalam belajar dan menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi MIS Nurul Ma'arif serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya manfaat membaca sejak dini. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi bagian dari upaya penguatan literasi dasar melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi peningkatan minat baca pada siswa-siswi MIS Nurul Ma'arif dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran interaktif, komunikatif, serta melibatkan aktivitas langsung sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal. Metode kegiatan terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: penyuluhan, diskusi, simulasi membaca, dan pendampingan. Setiap metode dirancang agar mampu memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa.

### **1. Metode Penyuluhan**

Pada tahap awal, tim melakukan penyuluhan mengenai pentingnya membaca bagi perkembangan intelektual dan karakter siswa. Penyuluhan disampaikan secara verbal menggunakan media visual berupa poster literasi, contoh buku anak, dan ilustrasi menarik. Metode penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat membaca, mulai dari peningkatan kemampuan bahasa, perluasan wawasan, hingga pembentukan pola pikir kritis.

Penyampaian materi dilakukan dengan penjelasan sederhana yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran anak usia sekolah yang menekankan penggunaan bahasa konkret dan visual agar anak mudah memahami pesan edukatif. Penyuluhan juga memaparkan dampak negatif penggunaan gawai secara berlebihan, termasuk penurunan konsentrasi, berkurangnya interaksi sosial, dan menurunnya kemampuan membaca.

## **2. Metode Diskusi Interaktif**

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman awal siswa mengenai kebiasaan membaca. Pada metode ini, siswa diberi kesempatan menyampaikan pengalaman mereka terkait buku yang pernah dibaca, jenis bacaan yang disukai, serta kendala yang mereka temui saat membaca. Diskusi dilakukan secara terbuka dan dipandu dengan pertanyaan sederhana agar siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual dalam kegiatan.

Metode diskusi ini bertujuan membangun komunikasi dua arah sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi subjek pembelajaran. Diskusi interaktif merupakan metode efektif dalam kegiatan literasi karena membantu meningkatkan kepercayaan diri, berpikir kritis, serta menguatkan motivasi membaca melalui pertukaran gagasan antar siswa. Selain itu, diskusi memungkinkan tim pemateri memahami kondisi literasi siswa dan menyesuaikan strategi kegiatan berikutnya.

## **3. Metode Simulasi Membaca**

Metode simulasi membaca dilakukan dengan mengajak siswa membaca buku cerita anak yang telah disediakan. Buku yang dipilih adalah buku bergambar dan berisi cerita pendek edukatif, sesuai dengan tingkat literasi siswa sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta membuka halaman demi halaman sambil membaca teks secara perlahan kemudian menceritakan kembali isi cerita yang dipahami.

Simulasi membaca merupakan metode penting dalam peningkatan literasi karena memberikan pengalaman langsung, meningkatkan fokus, dan menumbuhkan kesenangan dalam membaca. Pada proses ini, siswa diperkenalkan bahwa membaca bukan sekadar keterampilan wajib, melainkan aktivitas menyenangkan yang dapat membawa imajinasi ke berbagai tempat dan pengetahuan baru. Kegiatan simulasi terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa terhadap buku karena pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif dan menyenangkan.

## **4. Metode Pendampingan**

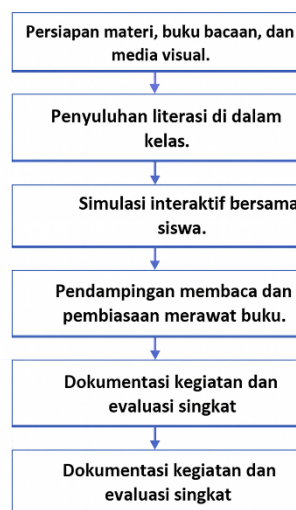
Metode pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa dalam memilih buku sesuai usia dan minat, membantu memahami isi bacaan, serta mengajarkan

cara merawat buku. Pendampingan dilakukan secara personal maupun kelompok kecil untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup.

Pendampingan menjadi tahap penting karena dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Siswa dibimbing agar mampu mempraktikkan cara membaca yang efektif, seperti membaca judul, mengamati gambar, memahami alur sederhana, hingga mengambil pesan moral dari cerita. Metode ini sejalan dengan pendekatan literasi dasar yang menekankan pembiasaan membaca sejak dini. Selain itu, pendampingan membantu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap buku sebagai sumber ilmu yang perlu dijaga dan dihargai.

### **Alur Pelaksanaan Kegiatan**

Secara keseluruhan, kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan sosialisasi.**

Model kegiatan ini mengadopsi pendekatan edukasi langsung yang telah terbukti efektif dalam penguatan budaya literasi pada anak sekolah dasar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi peningkatan minat baca pada siswa-siswi MIS Nurul Ma'arif yang terletak di Desa Tangkit, RT 12 Kab. Muaro Jambi Prov. Jambi, Kegiatan tersebut berlangsung dengan sangat baik dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai rangkaian aktivitas literasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan

perilaku, peningkatan antusiasme terhadap buku, serta terbentuknya kesadaran literasi yang lebih kuat di kalangan siswa.

Pada kegiatan penyuluhan, siswa mendengarkan pemaparan mengenai manfaat membaca dan bahaya penggunaan gawai berlebihan. Pada tahap ini, siswa tampak antusias dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Penyuluhan terbukti efektif dalam membangun kesadaran awal mengenai pentingnya membaca, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya bahwa edukasi verbal dapat meningkatkan kesadaran literasi pada anak usia sekolah dasar. Banyak siswa yang mengaku baru memahami bahwa membaca dapat meningkatkan kecerdasan, memperluas wawasan, serta membantu proses pembelajaran mereka sehari-hari.

Tahap diskusi interaktif memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa lebih sering bermain gawai daripada membaca buku di rumah. Beberapa menyampaikan bahwa mereka jarang membaca karena belum memiliki buku yang menarik atau tidak ada pendampingan dari orang tua. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa minat baca anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan ketersediaan bahan bacaan. Dalam diskusi tersebut, siswa diberi kesempatan mengungkapkan pengalaman pribadi, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan memiliki motivasi untuk berubah.

Pada kegiatan simulasi membaca, siswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Buku cerita bergambar yang disediakan berhasil menarik perhatian mereka. Siswa membaca bersama, kemudian diminta menceritakan kembali isi bacaan. Banyak siswa yang mampu menceritakan kembali dengan baik meskipun menggunakan bahasa sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan simulasi dapat meningkatkan kemampuan memahami teks dan keberanian berbicara di depan teman sebaya, sebagaimana teori literasi dasar yang menekankan keterkaitan antara membaca dan kemampuan berbahasa.

Tahap pendampingan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa dalam memandang buku. Siswa belajar memilih buku yang sesuai minat, memahami isi bacaan, serta diajak untuk merawat buku dengan baik. Pendampingan seperti ini menjadi salah satu langkah penting dalam membentuk kebiasaan membaca jangka panjang. Kebiasaan yang dibimbing secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak.

Dokumentasi dan evaluasi menunjukkan bahwa siswa merespons kegiatan dengan antusias. Hampir seluruh siswa menunjukkan ketertarikan baru terhadap buku bacaan.

Antusiasme terlihat dari bagaimana mereka mengangkat buku dengan penuh semangat saat sesi foto dokumentasi berlangsung. Guru kelas juga memberikan respon positif, menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan motivasi baru bagi siswa untuk lebih sering membaca di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak multidimensional: meningkatkan kesadaran literasi, menumbuhkan motivasi membaca, menambah pengalaman interaktif siswa dengan buku, serta memperkuat peran sekolah dalam mendukung gerakan literasi. Temuan ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan langsung dan interaktif merupakan strategi paling efektif untuk meningkatkan minat baca anak usia sekolah.



**Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi.**



**Gambar 3. Dokumentasi Foto bersama.**



**Gambar 4. antusiasme siswa-siswi dalam kegiatan sosialisai literasi**

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi peningkatan minat baca pada siswa-siswi MIS Nurul Ma'arif berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui rangkaian kegiatan penyuluhan, diskusi, simulasi membaca, dan pendampingan, siswa memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya membaca serta mengalami langsung pengalaman membaca yang menyenangkan. Antusiasme siswa sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap aktivitas.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca secara langsung, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran literasi, pemahaman terhadap isi bacaan, dan sikap positif terhadap buku. Program ini memberikan bukti bahwa intervensi edukatif yang dilakukan secara interaktif dan menyenangkan mampu membentuk kebiasaan membaca yang baik pada anak sekolah dasar.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal dalam upaya memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah. Keberlanjutan kegiatan dan dukungan dari guru serta orang tua sangat diperlukan untuk memastikan tumbuhnya minat baca yang konsisten dan berkelanjutan pada diri siswa.

## REFERENSI

- Aplikasi, M., et al. (2022). Pendampingan Kegiatan Literasi Membaca. *Jurnal Abdimas Literasi*, 2(1), 24–31.
- Darsih, E., Hanggara, A., & Asikin, N. A. (2022). Taman Baca sebagai Sarana Literasi. *Jurnal Literasi Nusantara*, 4(1), 55–63.
- Hamidah, J., & Syakir, A. (2021). Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 99–107.
- Hrp, I. S., Rahimah, A., Rambe, I. S., & Nasution, R. (2022). Rumah Baca Cerita sebagai Upaya Pembentukan Minat Membaca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Literasi*, 3(2), 112–120.
- Lingkungan, D. I., et al. (2022). Sosialisasi Budaya Gemar Membaca Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Remaja Indonesia*, 2(3), 102–108.
- Mabbiring, N. (2018). Sosialisasi Metode Project Based Learning. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 20–27.
- Mahrani, N., et al. (2022). Menumbuhkan Minat Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(3), 178–186.
- Murtiningsih, T., & Lisnawati, I. (2022). Pengabdian Literasi Masyarakat. *Jurnal Abdimasy*, 6(2), 90–98.
- Nazalatus, E., et al. (2022). Literasi Corner dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Gemar Membaca*, 5(1), 44–51.
- Nuzulah, R., & Mardika, P. D. (2022). Informasi Perpustakaan untuk Guru dan Pustakawan. *Jurnal Informasi dan Perpustakaan*, 5(2), 88–95.
- Publikasi, A. J., et al. (2022). Pelatihan Motorik Logika di Taman Baca. *Jurnal Pengembangan Literasi Anak*, 3(1), 71–78.
- Rofek, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Giat Literasi. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(4), 210–218.
- Robiansyah, A., et al. (2022). Peningkatan Literasi melalui Taman Bacaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 65–72.
- Sari, M. (2018). Literasi dan Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 2(2), 40–47.
- Suparyanto & Rosad. (2020). Dasar-Dasar Literasi Modern. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 134–140.
- Wulandari, F. (2021). Pendekatan Interaktif dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(4), 301–309.